

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin & Ipin

Vidya Nendar Deistyarini^{1*}, Hesty Andriani Tampubolon², Nur'Aini Zahro³, Dian Sekar Mei Ridha⁴,
Nabiila Azzahra⁵, Sutarman⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-07-2021
Disetujui: 30-09-2022
Diterbitkan: 19-10-2022

Kata kunci:

Nilai-nilai
Pendidikan Karakter
Film Animasi Upin & Ipin

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this study is to determine: 1. The value of character education in the animated film Upin & Ipin. 2. Planting character education in the animated film Upin and Ipin. This study uses a qualitative method by using a literature review by collecting data from the research conducted. The current condition of education in Indonesia is very important or worrying about character education. When viewed character education is very important for a person's growth and development. Because later this character education will form a good person, and have good morals. When viewed at this time with the development of technology and information that is very person's character will be formed by itself. This character education is better formed from a young age. In this animated film, children can get good character education, because in this animated film it teaches to always pay attention to adults, diligently worship, help each other, and so on.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1. Nilai nilai pendidikan karakter di dalam film animasi upin & ipin. 2. Penanaman pendidikan karakter didalam film animasi upin dan ipin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka dengan mengumpulkan dari data-data penelitian yang pernah di lakukan. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan atau mengkhawatirkan terutama pendidikan karakter. Jika dilihat pendidikan karakter ini sangat penting bagi tumbuh kembang seseorang. Karena nantinya pendidikan karakter ini akan membentuk pribadi yang baik, dan memiliki akhlak yang baik. Jika dilihat saat ini dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat canggih karakter sesorang itu akan terbentuk dengan sendirinya. Pendidikan karakter ini lebih baik dibentuk sedari kecil. Melalui film animasi ini anak-anak yakni film Upin-Ipin bisa mendapatkan pendidikan karakter yang baik, Karena dalam film animasi ini mengajarkan untuk selalu hormat kepada orang dewasa, rajin ibadah, saling membantu, dan lain sebagainya.

Alamat Korespondensi:

Vidya Nendar Deistyarini
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: vidya1900031315@webmail.uad.ac.id

LATAR BELAKANG

Fondasi kokoh yang membuat maju mundurnya pendidikan tidak terlepas pada unsur-unsur pendukungnya yang bertujuan untuk mewujudkan generasi-generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang sains namun juga memiliki *good attitude* sehingga hakikat pendidikan dapat terimplementasi dengan sempurna. Namun, yang terjadi saat ini di dunia pendidikan sangat kontradiksi antara kedua hal tersebut, sebab antara ilmu pengetahuan dengan ilmu keagamaan belum sepenuhnya berjalan dengan seimbang yang berakibat munculnya generasi-generasi yang unggul dalam salah satu bidang saja dengan tingkat egoisme yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkah laku. Jika melihat kembali bawa kecerdasan seseorang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kecerdasan berfikir, spiritual, dan emosional yang harus dikendalikan dan dimiliki setiap orang, semuanya akan saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri atau mendominasinya (Kosim, 2011).

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam perkembangan Pendidikan (Sahroni, 2017; Sutarna, 2016; Devianti et al, 2020), karena jika melihat kembali bagaimana pendidikan yang terjadi saat ini sangat mengkhawatirkan. Tidak sedikit peserta didik yang mendapatkan pendidikan yang tinggi namun tidak memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, sebab pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan saja namun bagaimana implementasi yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2011). Apalagi jika melihat peserta didik zaman sekarang yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Melalui media digital seperti itu karakter seseorang dapat terbentuk baik atau buruknya, sebab hampir seluruh lapisan masyarakat saat ini sudah mengenal media elektronik yang menyajikan berita, cerita, maupun peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2011).

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, dimana akhlak terbangun berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, jika seorang muslim mampu memahami dan mengamalkannya maka akan memiliki akhlak karimah dan selalu mengingat bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah. Segala sesuatu yang dilakukan di dunia kelak akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah. Seperti dalam sebuah hadits telah dijelaskan mengenai seorang muslim yang sempurna merupakan seseorang yang baik akhlaknya. Pendidikan karakter harus mulai diterapkan atau dikenalkan mulai usia dini, mengingat bahwa jika tidak dimulai dari dini dikhawatirkan bahwa karakter yang terbentuk akan menimbulkan dampak yang buruk dimasa depan. Dunia anak identik dengan imajinasi, kreatifitas, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Media digital juga hadir ditengah tumbuh kembang mereka. Kebanyakan anak usia dini lebih memilih media bernuansa animasi dalam bentuk audio, video, atau permainan. Melalui berbagai media yang mereka lihat dan dengarkan kemungkinan besar anak akan mencontoh dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan juga mempengaruhi sifat dan sikap anak, oleh karena itu diperlukan kombinasi peran baik dari lingkungan formal maupun informal sebagai tempat tumbuh kembang anak (Ainissyifa, 2012).

Dalam artikel ini penulis mengangkat judul mengenai film animasi Upin dan Ipin yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang telah mendarah daging dikalangan anak usia dini. Film animasi Upin dan Ipin menyajikan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat diambil sebagai pendidikan karakter anak yang meliputi tiga aspek nilai pendidikan yaitu nilai pengetahuan, spiritual, dan emosional yang dikemas secara epik. Namun terlepas dari sisi baik dari film tersebut perlu juga controlling dari orang tua dan pihak lain sebagai pihak pengawas, sebab pasti ada sisi buruk baik secara internal maupun eksternal dari film Upin dan Ipin. Sehingga diharapkan tontonan yang dilihat tidak memberikan dampak buruk bagi anak, namun anak dapat mengambil nilai pengajaran yang baik dari tontonan yang dilihat. Sehingga film animasi dapat dijadikan sebagai salah satu media yang mengedukasi anak dan cocok dilihat anak sesuai dengan umur dan sifatnya yang penuh imajinasi (Rohman, 2018).

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka dengan cara mengumpulkan data-data dari penelitian pustaka yang pernah dilakukan yang dijadikan sebagai bahan referensi dengan cara menganalisis dan memadukannya dengan masalah yang berkaitan dengan judul tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu gagasan baru sebagai alternatif dalam judul artikel ini mengenai nilai pendidikan karakter melalui film animasi yang berdampak besar pada pendidikan moral peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Film Upin & Ipin

Film Upin dan Ipin merupakan suatu film animasi. Tepatnya pada tanggal 14 September 2007 film ini mulai dirilis di Malaysia yang di produksi oleh Les' Compaque dan pertama kali disiarkan di

TV9. Film ini diputar pada awalnya memiliki tujuan tersendiri, yang mana mendidik anak-anak untuk memahami dan menghayati betapa pentingnya kegiatan pada bulan Ramadhan. Mohd Sofwan Abdul Karim, Usamah Zaid dan Mohd Nizam Razak merupakan sosok yang membuat film animasi ini. Mereka juga adalah pemilik perusahaan Les' Compaque. Ketiga tokoh tersebut adalah lulusan dari Multimedia University Malaysia, berawal saat mereka bertiga bekerja disuatu organisasi dalam animasi dan sebelum akhirnya bertemu dengan H. Burhanuddin Radzi dan juga istrinya yakni Hj. Ainon Ariff. Dulu mereka adalah seorang pedagang minyak dan gas di Malaysia, tepatnya pada tahun 2005. Hingga akhirnya mereka kini tergabung dalam Les' Compaque (Purnomo, 2016).

Film animasi ini menuai sambutan meriah, hingga mendorong Les' Compaque agar terus menciptakan dan menerbitkan satu periode lagi guna ditayangkan pada bulan Ramadhan dan juga seterusnya. Nizam meyakini bahwasanya aspek dalam kebudayaan Malaysia yang bertempat di suatu kampung yang sangat sederhana bisa menarik minat hingga pasar internasional. Film animasi Doraemon yang berasal dari Jepang bisa laris hingga mencapai pasar internasional, walaupun film animasi tersebut berlatarkan pada budaya setempat, tidak pada budaya internasional (Purnomo, 2016). Sejak mereka mengeluarkan film animasi perdananya, terutama dari organisasi Les' Compaque, kini reputasi mereka menjadi bertambah meningkat dan juga menjadi terkenal beberapa popularitas film Upin dan Ipin diberbagai Negara bukan hanya di Malaysia. Film animasi Upin dan Ipin juga di import diberbagai Negara, salah satunya adalah Indonesia. Pada awalnya ditayangkan di TPI yang hingga kini berganti nama menjadi MNC TV. Hingga sampai saat ini film tersebut masih ditayangkan. Selain itu, film ini juga di import di Turki dan disiarkan di Hilal TV. Film animasi Upin dan Ipin diproses dengan menggunakan perangkat lunak (CGI Autodesk Maya). Tepatnya pada tahun 2009 di suatu siding media. Oleh ketua penyusun dan perancang Las' Compaque Fuad Md. Beliau menjelaskan bahwa " tujuan kami dalam memilih film kartun ini, tidak lain karena pembuatannya mudah. Selain itu juga, sebelumnya kami memiliki pengalaman dalam pembuatan film kartun". Nizam, Anas dan Safwan meninggalkan organisasi Les' Compaque tepatnya pada tahun 2009, mereka meninggalkan Les' Compaque Karen ingin mendirikan sebuah studio animasi yang baru, yakni Animonsta Studios. Walaupun demikian, film animasi Upin dan Ipin ini terap berlanjut, dibawah pimpinan direktur H. Burhanuddin (Sabardila et al., 2021).

Pemeran Tokoh dalam Film Upin dan Ipin

Dalam film animasi Upin dan Ipin terdapat beberapa tokoh utama dan pendukung. Adapun beberapa gambaran tokoh dan nama dalam film Upin dan Ipin diantaranya sebagai berikut.

Upin

Karakter Upin dalam film animasi ini berusia 5 tahun dan masih duduk dibangku TK. Ia merupakan abang kandung kembar dari adiknya yakni Ipin, dijelaskan bahwa Upin lahir 5 menit lebih dulu. Karakter Upin dalam film ini terlihat banyak bicara, dari pada adiknya Ipin. Ia selalu menjadi dalang kejahilan diantara anak kembar tersebut. Meski memiliki raut wajah yang sama alias kembar, yang membedakan mereka ialah sehelai rambut yang dimiliki Upin, sementara Ipin tidak memiliki rambut samasekali. Dalam film animasi ini ia mengenakan baju berwarna kuning dengan bertuliskan inisial namanya yakni "U".

Ipin

Karakter Ipin dalam film animasi ini juga berusia 5 tahun, sama seperti abangnya yakni Upin ia juga masih duduk dibangku TK. Ciri khas yang dimiliki Ipin yaitu sering berkata "betul,betul,betul" sebagai tanda jika menyetujui sesuatu. Ipin sangat menyukai ayam goreng. Setiap makan dengan keluarganya, ia selalu mencari ayam goreng. Dalam film animasi ini ia mengenakan baju berwarna biru, dengan berinisialkan namanya yakni "I".

Kak Ros

Karakter Kak Ros dalam film animasi ini, adalah seorang kakak perempuan kandung dari sikekbar ini yakni Upin dan Ipin. Ia selalu memarahi kedua adiknya jika melakukan hal yang salah dan ceroboh. Tujuan Kak Ros memarahi mereka, agar mereka tidak mengulangi kesalahan dan beruaha

untuk memperbaikinya. Jika dilihat sekilas, karakternya memang terlihat galak, tetapi aslinya Kak Ros adalah sosok kakak yang penyayang.

Opah/mak Uda

Opah merupakan nenek kandung dari Upin, Ipin dan Kak Ros. Dalam karakter tersebut Opah berusia 52 tahun. Opah selalu menasehati Upin dan Ipin. Beliau juga senantiasa berhati mulia dan selalu menyayangi cucu-cucunya. Upin, Ipin dan Kak Ros juga sangat menyayangi Opah. Beliau begitu mengetahui banyak hal duniawi dan agama, dalam film ini pemain lainnya juga memanggilnya Opah.

Dato Dalang

Memiliki nama lengkap Dalang Rangi, atau orang-orang kampung biasanya memanggilnya dengan nama Dato Dalang. Beliau berusia 60 tahun, selain itu merupakan tetangga Upin dan Ipin. Memiliki sifat yang baik hati, suka menolong, penyayang kepada Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain.

Fizi

Fizi merupakan teman sekaligus sahabat Upin dan Ipin. Mereka sering bermain bersama bersama teman lainnya. Selain teman bermain, Fizi juga merupakan teman satu sekolah Upin dan Ipin. Fizi juga memiliki usia sebaya dengan Upin dan Ipin yakni juga berusia 5 tahun. Karakternya terlihat bahwa ia terlihat bermulut besar alias sombong, namun sebenarnya ia memiliki hati yang baik

Ehsan

Salah satu karakter dalam film ini menggambarkan bahwa Ehsan adalah anak yang hobi makan. Terlihat dari postur tubuhnya yang gemuk. Selain itu ia juga merupakan anak kesayangan ayahnya. Terlihat saat teman-temannya memanggilnya dengan sebutan “intan panyung” yang artinya anak manja. Tetapi disisi lain ia sangat menyayangi teman-temannya. Dalam film ini Ehsan juga berusia 5 tahun.

Rajoo

Anak yang berusia 6 tahun ini adalah keturunan India, ia lebih tua satu tahun dari teman-temannya. Sehingga ia menjadi kakak bagi teman-temannya. Ia merupakan anak dari pemilik warung makan yaitu paman Muthu. Meski lebih tua satu tahun, Rajoo memiliki sifat yang sedikit manja.

Mei-Mei

Karakter perempuan dalam film ini adalah sosok gadis kecil yang imut dan bermata sipit. Mei-mei merupakan keturunan China. Ia terlihat selalu mengenakan kacamata dan hobi membaca buku. Dalam film ini ia merupakan anak yang sangat rajin. Ia juga berusia 5 tahun, sebaya dengan Upin, Ipin dan teman lainnya.

Susanti

Susanti merupakan anak gadis kecil yang pindah dari Indonesia ke Malaysia dan satu sekolah dengan Upin dan Ipin. Susanti berusia 5 tahun. Ia merupakan teman terdekat Mei-Mei, mereka sering bermain masak-masakan. Memiliki sifat yang baik dan ramah, ia banyak disukai oleh teman-temannya.

Mail

Mail terkenal dari kalangan teman-temannya memiliki sifat pekerja keras. Ia sangat menggemari berdagang. Kadang ia juga memiliki sifat gegabah dan kadang tidak bisa untuk diandalkan. Ia sangat suka membantu ibunya berjualan di pasar. Mail juga berusia 5 tahun. Teman-temannya biasanya menjulukinya dengan nama Mail 2 Ringgit.

Jarjit

Ia memiliki ciri khas yakni berkulit hitam dan bersuara besar. Jarjit merupakan keturunan Sikh Bengali. Salah satu teman Upin dan Ipin ini sangat menyukai pantun. Baginya tiada hari tanpa berpantun. Jarjit berusia 5 tahun.

Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmin merupakan guru TK di Tadika Mesra. Ia merupakan guru dari Upin, Ipin dan teman-temannya. Beliau merupakan guru yang baik hati, penyayang dan juga lemah lembut kepada muridnya. Cikgu Jasmin berusia 30 tahun (Nurwita, 2019).

Sebenarnya masih banyak tokoh pemain dalam film Upin dan Ipin, hanya saja yang sering ditampilkan hanya beberapa. Tokoh-tokoh diatas merupakan para pemain yang sering muncul saat

penayangannya. Selain itu juga, beberapa tokoh diatas merupakan keluarga dan teman terdekat dari tokoh utamanya yakni Upin dan Ipin. Meski dari kebudayaan dan latar belakang yang berdeda-beda namun tidak membuat para tokoh dalam film ini terlihat asing. Justru kesan yang terlihat mereka seperti keluarga dengan satu kebudayaan. Dengan berlatar belakang kebudayaan yang berbeda, selalu ada nilai-nilai karakter tersendiri diantara masing-masing para tokoh, beragam suku dan agama tentu beragam sifat dan karakteristik pula. Meskipun demikian, film Upin dan Ipin tidak hanya dibuat untuk sarana hiburan anak saja, namun di dalam film tersebut tentu terselip nilai-nilai pendidikan karakter (Nurwita, 2019).

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin & Ipin

Pendidikan karakter merupakan pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan dengan harapan hasilnya terlihat pada setiap tindakan seseorang tersebut seperti pada perilakunya yang baik, berani bertanggung jawab, memiliki rasa hormat kepada hak milik orang lain, dan lain sebagainya. Depdiknas mengungkapkan pengertian pendidikan karakter yaitu semua hal yang dilakukan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi pembentukan watak, karakter dan moral peserta didik. Hal tersebut pendidik dapat melakukan berbagai macam cara seperti memberi contoh yang baik dalam berinteraksi sosial atau terhadap hal-hal lain, dan menyampaikan materi pelajaran dengan benar. Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan upaya membantu seseorang yang direncanakan supaya seseorang tersebut mampu menangkap, memperhatikan, kemudian melakukan nilai-nilai budi pekerti yang pokok (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam dunia pendidikan di zaman sekarang, karena banyaknya moral peserta didik yang merosot. Lickona mengungkapkan pendidikan karakter harus diajarkan kepada peserta didik dengan beberapa alasan diantaranya yaitu: 1) Pendidikan karakter dapat menjamin peserta didik mempunyai perilaku yang baik didalam hidupnya; 2) Pendidikan karakter juga dapat mengembangkan prestasi belajar; 3) Pendidikan karakter harus diajarkan karena tidak semua peserta didik dapat membentuk karakter yang kuat untuk dirinya sendiri ditempat lain; 4) Dengan mengajarkan dan membentuk pendidikan karakter dapat menjadi persiapan bagi peserta didik menghadapi masyarakat yang beragam dan untuk menjadikan peserta didik menghormati orang lain; 5) Pendidikan karakter dapat menjadi persiapan peserta didik dimasa dewasa nanti untuk memiliki perilaku baik di tempat kerja; dan 6) Pendidikan karakter merupakan pembelajaran nilai-nilai budaya yang diartikan bagian dari kesopanan atau kebudayaan (Gunawan, 2014).

Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak anak masih dini dan berkelanjutan, dengan harapan ketika anak sudah dewasa maka moral tersebut masih melekat dalam jiwanya. Film Upin Ipin merupakan film hiburan untuk semua umur yang didalamnya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah: 1) Nilai religious, ketika Upin dan Ipin mengeluh saat hujan tiba maka Opah menasehati kepada mereka berdua untuk tidak mengeluh karena hujan merupakan rahmat yang telah Allah berikan; 2) Kedisiplinan, pada saat Upin Ipin bermain diluar maka mereka pulang kerumah tepat waktu; 3) Peduli sesama, saat Upin Ipin dan teman-temannya menengok Mail yang sakit di rumah; 4) Tolong menolong, saat Memei membantu dan mengajari kepada Upin Ipin cara menanam sayuran; 5) Menghormati orang lain, pada saat Memei hendak mengajak Upin Ipin bermain diluar, Memei bertemu Opah dan Kak Ros maka Memei menyapa keduanya; 6) Menghormati diri sendiri, pada saat Memei hendak bersepeda maka dia memakai helm untuk keamanan diri sendiri; 7) Menghormati lingkungan, ketika Opah menasehati kepada Upin Ipin supaya tidak terjadi banjir; dan 8) Toleransi dan cinta tanah air, ketika Susanti memakai bahasa negaranya (Indonesia) dan Upin Ipin serta teman-teman yang lainnya memakai bahasa negaranya (Malaysia). Walaupun bahasanya berbeda namun tidak memecahkan pertemanan dan persahabatan diantara mereka (Haryati, 2013).

Dari beberapa contoh bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Upin Ipin tersebut, pendidik dapat mencontoh dan menerapkannya kepada peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap dirinya sendiri, karena pendidik merupakan contoh yang baik bagi peserta didiknya maka alangkah baiknya nilai-nilai tersebut juga ditanamkan dalam diri sendiri (Sajadi, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Peranan keluarga, masyarakat dan pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter tentu berupaya dalam memaksimalkan hal tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter juga bisa disampaikan melalui berbagai media. Salah satunya melalui film animasi. Dalam film animasi yang pada umumnya digemari anak-anak, tentu hal ini juga memicu isi ataupun pesan dalam film tersebut harusnya berbobot. Salah satu film animasi Upin dan Ipin banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang terselip disetiap bagian isi ceritanya. Film garapan negeri Jiran ini sangat mendapat respon positif di berbagai Negara termasuk Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa film Upin dan Ipin sangat bermutu. Pesan yang moral yang disampaikan juga baik, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut diantaranya, diantaranya adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli sesama, tolong menolong, menghormati orang lain, menghormati diri sendiri, menjaga lingkungan dan toleransi serta cinta tanah air.

Saran

Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini dengan tujuan agar nilai-nilai pendidikan yang baik dapat terimplementasi secara tepat di masa depan. Generasi muda merupakan generasi yang membawa perubahan yang nyata di masa depan, sehingga untuk mewujudkannya diperlukan persiapan yang cukup matang mulai sekarang. Tidak hanya pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai namun perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama serta berjiwa nasionalis merupakan salah satu kunci untuk mewujudkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Gunawan, F. (2014). Pendidikan karakter, hipotesis Saphir-Whorf dan bahasa intelek di media sosial. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1-18.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].*
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 72-87.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506-517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142-149.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.

- Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150-162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Pendidikan Karakter*, 1 (1), 47-58.
- Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.